



**REJANG LEBONG**

**JUMAT, 06 OKTOBER 2023**

**SUMBER BERITA**

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF  NETRAL  BAHAN PEMERIKSAAN  PERHATIAN KHUSUS

**JAKSA TELUSURI ALIRAN PROYEK LAB RSUD RL**

**Ada Kemungkinan Penambahan Tersangka**

**CURUP** - Meskipun telah menetapkan sedikitnya 3 tersangka atas kasus dugaan korupsi pembangunan laboratorium RSUD Rejang Lebong Tahun Anggaran 2020. Tim penyidik pidana khusus (Pid-sus) Kejaksaan Negeri (Kejari) Rejang Lebong terus melakukan pengembangan atas perkara yang diduga merugikan keuangan negara mencapai Rp 500 juta tersebut.

Selain memanggil beberapa saksi-saksi lainnya, Kejari Rejang Lebong juga masih berkoordinasi dengan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu guna menghitung secara riil angka kerugian negara dari proyek senilai Rp 4,6 miliar tersebut.

Selain itu Kejari Rejang Lebong juga akan menelusuri kemana saja aliran dana dari kerugian negara yang diakibatkan oleh ulah para tersangka tersebut.

Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Rejang Lebong, Fransisco Tarigan, MH mengungkapkan saat ini pihaknya masih melakukan penyelidikan lebih lanjut terkait kemana saja aliran dana korupsi tersebut. Ia bahkan tidak menampik bahwa ada kemungkinan bertambahnya kerugian negara dari perkara ini. Hanya saja berapa besar potensi penambahan kerugian negara tersebut, Kajari belum bisa membeberkan-

nya saat ini.

Selain itu juga Kajari tidak menampik, dari hasil pengembangan yang dilakukan pihaknya memunculkan kemungkinan terkait penambahan tersangka. Namun meski begitu, ia mengaku perlu pembuktian lebih lanjut dari pengembangan yang dilakukan, sebelum nantinya menetapkan apakah akan ada tersangka baru atau tidak dari perkara ini.

"Semuanya masih ada potensi, yakni penambahan kerugian negara maupun penambahan tersangka. Namun kita belum bisa memastikannya saat ini karena penyidik masih bekerja melakukan pengembangan lebih lanjut atas perkara ini," ungkap Kajari.

Diketahui sebelumnya, 3 tersangka yang telah ditetapkan oleh Kejari Rejang Lebong yakni IDS selaku pihak rekanan dari CV. Cahaya Riski, kemudian AR yang merupakan ASN Pemkab Rejang Lebong yang saat itu berperan sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPPK), dan teranyar adalah SR seorang konsultan pengawas dari PT. Nusa Mandiri Persada.

Selanjutnya pada 13 Juli 2023 lalu telah melakukan penggeledahan di 2 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemkab Rejang Lebong. Kedua OPD yang digeledah Kejari Rejang Lebong tersebut yakni Bagian Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ) Setdakab Rejang Lebong,

serta Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Rejang Lebong.

Penggeledahan yang dilakukan jaksa tersebut bertujuan untuk mengumpulkan dan mencari sejumlah dokumen terkait proyek pembangunan laboratorium di RSUD Rejang Lebong pada tahun 2020 lalu tersebut. Sedikitnya sekitar 21 orang saksi sudah dilakukan pemeriksaan dan diambil keterangannya oleh penyidik Seksi Pid-sus Kejari Rejang Lebong, dari keterangan para saksi tersebut selanjutnya akan dikuatkan dengan apa yang tertulis dibalik dokumen-dokumen terkait pekerjaan pembangunan tersebut. (sly)